

Nama : Alya Nurani

NPM : 2413031025

Dosen : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Tugas : Resume e-Journal Mata Kuliah Teori Akuntansi

Positive Accounting Theory (PAT) hadir karena pendekatan normatif dianggap kurang pas. Kalau teori normatif lebih fokus ke “apa yang seharusnya dilakukan”, PAT justru mencari tahu “kenapa praktik akuntansi berjalan seperti itu”. Teori ini mulai populer sejak Watts dan Zimmerman di akhir 1970-an, lalu makin kuat setelah artikel mereka tahun 1990 yang membahas tiga hipotesis: bonus plan, debt covenant, dan political cost.

Dalam hipotesis bonus plan, manajer biasanya ingin laporan keuangan terlihat sesuai target supaya bonus cair. Lalu, hipotesis debt covenant menjelaskan bahwa manajer bisa “mengutak-atik” laba agar perusahaan terlihat mampu memenuhi syarat pinjaman. Sedangkan hipotesis political cost lebih ke strategi perusahaan besar untuk menekan laba, supaya tidak kena pajak tinggi atau sorotan pemerintah.

Walau banyak penelitian mendukung, PAT tetap punya kelemahan. Ada yang bilang metodenya kurang lengkap menggambarkan kondisi sosial. Ada juga kritik bahwa PAT terlalu kaku dalam membedakan positif dan normatif, serta terlalu menekankan aspek ekonomi individual.

Konsep economic consequences ikut memperkuat teori ini. Intinya, laporan akuntansi bisa memengaruhi keputusan manajemen, pemerintah, bahkan kreditur. Jadi, standar akuntansi tidak cuma soal teknis, tapi juga berhubungan dengan politik dan ekonomi.

Singkatnya, PAT memberi cara pandang baru dalam akuntansi. Teori ini membantu memahami kenapa manajer memilih kebijakan tertentu, sekaligus mendorong penelitian lebih lanjut agar akuntansi makin sesuai dengan kenyataan.